

Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Jumlah Uang Beredar di Indonesia Masa *Covid-19*

The Influence of the Non-Cash Payment System on Economic Growth Through the Money Supply in Indonesia during the Covid-19 Period

Garry Linneker Sinaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh uang elektronik (*e-money*) dan kartu ATM terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar sebagai variabel antara di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*analysis path*). Data dalam penelitian ini diambil dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) dan *website* Bank Indonesia (BI) berbentuk data *time series* dari tahun 2010-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kartu ATM dan uang elektronik secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar, kartu ATM secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, uang elektronik secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh secara tidak langsung variabel jumlah uang beredar tidak mampu memediasi uang elektronik dan kartu ATM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: PDB, kartu ATM, Uang Elektronik (*e-money*), Jumlah Uang Beredar, analisis jalur.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of electronic money (e-money) and ATM cards on economic growth through the money supply as an intermediate variable in Indonesia. The analytical method used in this research is path analysis. The data in this study were taken from the website of the Central Statistics Agency (BPS) and the website of Bank Indonesia (BI) in the form of time series data from 2010-2020. The results of this study indicate that ATM cards and electronic money directly have a positive and significant effect on the money supply, ATM cards have a positive and significant effect on economic growth, electronic money directly has a negative and significant effect on economic growth, the money supply directly negative and significant effect on economic growth. The results of the analysis show that the indirect effect of the money supply variable is not being able to mediate electronic money and ATM cards on Indonesia's economic growth.

Keywords: GDP, ATM cards, Electronic Money (*e-money*), Total Money Supply, path analysis

I. PENDAHULUAN

Dalam suatu negara pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat penting karena tanpa adanya pertumbuhan ekonomi, negara tersebut tidak bisa dikatakan sejahtera, tumbuh, produktivitas meningkat, dan distribusi pendapatan lancar. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga penting dalam menghadapi era global atau kemajuan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, pertumbuhan ekonomi dianggap kenaikan jumlah *output* atau barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Salah satu tujuan dalam sebuah negara adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang dapat dilihat dari keberhasilan pembangunan dalam negara tersebut. Oleh sebab itu, setiap negara selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. (Subandi, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap negara. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu daerah atau suatu negara. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan, jika produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi perkembangan GNP potensial suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan *output* perkapita. Dengan pertumbuhan ekonomi per kapita, berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup (Subandi, 2011).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010 - 2020

Gambar diatas merupakan data pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 hingga 2020 di Indonesia. Gambar diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2019 dalam keadaan normal dikarenakan kegiatan ekonomi masyarakat berjalan lancar. Sedangkan tahun 2020 tidak baik, dikarenakan data pertumbuhan ekonomi rendah. Keadaan ini tentunya sangat tidak baik bagi kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Adapun hal-hal yang menyebabkan kondisi pertumbuhan ekonomi kurang baik dikarenakan berkurangnya kegiatan ekonomi dan kegiatan produksi di Indonesia. Kegiatan ekonomi tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan penyakit *covid-19* yang mengakibatkan masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan ekonomi sebagaimana normalnya.

Pada tahun 2020, Indonesia bahkan dunia mengalami penurunan kegiatan ekonomi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun, hal ini dikarenakan *corona virus disease 2019 (Covid-19)*. *Covid-19* membuat masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan diluar rumah, sehingga kegiatan ekonomi masyarakat tidak berjalan baik. Meskipun *Covid-19* menyerang, masyarakat harus tetap melakukan konsumsi untuk mempertahankan hidup. Maka masyarakat banyak melakukan sistem pembayaran non tunai.

Salah satu penunjang dalam pertumbuhan ekonomi yaitu sistem pembayaran yang ada di suatu negara tersebut. Sistem pembayaran selalu berkembang pesat dari masa ke masa. Pada awalnya transaksi pembayaran dilakukan dengan sistem barter antar barang yang diperjualbelikan. Selanjutnya alat pembayaran terus berkembang yang awalnya menggunakan alat pembayaran tunai saat ini menggunakan alat pembayaran non tunai.

Transaksi pembayaran non tunai mendapat dukungan dari berbagai pihak karena beberapa kelebihan yang dimiliki.

Apabila transaksi dilaksanakan secara non tunai, nantinya akan mudah terintegrasi dengan sistem keuangan. Masalah ini selanjutnya mempermudah dalam menghitung aktivitas ekonomi. Nantinya pengurangan transaksi tunai diprediksi akan mengurangi kriminalitas dan mengurangi potensi kehilangan angka yang terekam dalam produk domestik bruto (PDB). Selain itu, dengan menggunakan alat pembayaran non tunai juga akan menciptakan peningkatan sirkulasi uang dalam perekonomian (*velocity of money*).

Di era digital dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat ini dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara yang tidak terlepas dari kualitas sistem pembayaran karena sistem pembayaran dapat mempermudah transaksi dalam melakukan berbagai aktivitas kegiatan ekonomi sehingga perputaran uang (*velocity of money*) yang cepat dan akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Warjiyo (2006), bahwa peran sistem pembayaran non tunai akan semakin besar dan vital bagi perekonomian suatu negara. Dimana pada akhirnya kelancaran dari sistem pembayaran non tunai akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Uang elektronik atau *electronic money* merupakan alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit. Nilai uang disimpan secara elektronik. Pengguna uang elektronik atau *e-money* tidak harus menjadi nasabah bank. Sehingga dapat membeli langsung melalui jaringan bank atau perusahaan telekomunikasi atau selaku penerbit. Kartu ATM dan kartu debit memiliki definisi yang hampir sama yaitu alat pembayaran dengan menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung

simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank yang mendapat untuk menghimpun dana, Warjiyo (2003).

Dalam perkembangan sistem pembayaran non tunai tentunya akan mempengaruhi jumlah uang beredar yang ada di masyarakat. Semakin meningkat jumlah uang beredar maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini terkait karena dengan peningkatan jumlah uang beredar, maka masyarakat akan menempatkan sebagian dananya untuk konsumsi sehingga membuat produsen memproduksi barang lebih banyak kemudian permintaan akan faktor produksi meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan perkapita kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat salah satu bukti penelitian oleh Opi Chanty Mahendra, yang menggunakan variabel pembayaran non tunai dan inflasi antara lain adalah jumlah transaksi ATM dan inflasi dalam melihat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menyimpulkan bahwa hanya variabel transaksi ATM dan inflasi yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembayaran non tunai dan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi dari berbagai ekonom, antara lain; Ervani (2004).

1. Teori pertumbuhan ekonomi modern

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dalam pemenuhan berbagai barang ekonomi yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini diakibatkan karena adanya kemajuan teknologi, institusional dan ideologis terhadap tuntutan keadaan yang ada.

2. Teori pertumbuhan ekonomi klasik
Terdapat dua aspek utama pertumbuhan ekonomi pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, yaitu :
 - a. Pertumbuhan *output* total, terdapat tiga unsur pokok dalam sistem produksi dalam negara, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan stok modal.
 - b. Pertumbuhan penduduk apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten akan mengakibatkan kenaikan jumlah penduduk. Tingkat upah ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja, sedangkan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh stok modal dan tingkat *output* masyarakat.
3. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik (Solow-Swan).
Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) serta tingkat kemajuan teknologi. Solow (1956) menyatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi sangat dominan. Perekonomian akan terus berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.
4. Teori pertumbuhan Schumpeter
Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan karena semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang diterapkan dalam proses produksi dalam masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi. Faktor utama perkembangan ekonomi adalah adanya inovasi dari para wiraswasta.

Jumlah Uang Beredar

Menurut Sukirno (2004), mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan

oleh bank sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran adalah uang kartal. Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Pengertian uang beredar atau *money supply* perlu dibedakan pula menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang terbatas dan pengertian yang luas. Dalam pengertian yang terbatas, uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan, mencerminkan perkembangan ekonomi. Dalam pengertian yang luas, uang beredar adalah aset keuangan yang paling likuid yang terdiri dari *quasy money* dan surat berharga selain saham.

Sistem Pembayaran

Bank Indonesia dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1999 menjelaskan sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Uang Elektronik (E- Money)

Menurut Serfianto Dibyo (2012:204) Uang Elektronik atau *electronic money* merupakan alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit. Nilai uang disimpan secara elektronik.

Account Based Card (Kartu Debit/ATM)

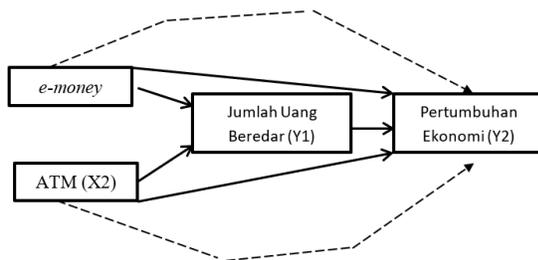
Kartu ATM (*Automatic Teller Machine*) adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung. Simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga

selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014), kerangka pemikiran merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Secara teoritis telah dijabarkan dan dijelaskan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Variabel penelitian penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

-----> :Hubungan secara tidak langsung

————> :Hubungan secara langsung

Hipotesis

Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban empiris, (Nasution. 2000). Berdasarkan masalah penelitian, teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, maka penulis membuat hipotesis, yaitu:

1. Diduga uang elektronik (*e-money*) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga *automatic teller machine* (ATM) berpengaruh secara langsung dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Diduga uang elektronik (*e-money*) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.
4. Diduga *automatic teller machine* (ATM) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.
5. Diduga jumlah uang beredar berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
6. Diduga *automatic teller machine* (ATM) berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar.
7. Diduga uang elektronik (*e-money*) berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar.

III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Sugiyono (2004) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana Pendekatan kuantitatif jenis penelitian ini mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antara variabel uang elektronik (*e-money*) dan *automatic teller machine* (ATM) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar. Pengambilan data melalui Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Tahun penelitian adalah dari tahun 2010-2020 dalam bentuk bulanan.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah ada objek penelitiannya yang dapat diperoleh dari hasil kepustakaan, Bank Indonesia (BI) Badan Pusat Statistik (BPS) Serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk

melakukan analisis data berupa penelitian data berupa *time series*.

Teknik Analisis Data

Alat analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), uji teknis analisis yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel penyebab (*exogenous*) terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (*endogenous*), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel perantara (*intervening variable*).

Analisis Jalur/ Path Analysis

Path analysis (analisis jalur) digunakan untuk menguji pengaruh *variable intervening*. *Path analysis* merupakan perluasan analisis regresi berganda atau penggunaan regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Selain itu untuk menganalisis pengaruh langsung atau tidak langsung. Pengaruh langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tersebut, Ghozali (2011).

Dibawah ini merupakan model jalur yang dibuat berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

Jalur Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- a. Uang elektronik (*e-money*) (X1) terhadap jumlah uang beredar (Y1): $=p((Y1X1) + \epsilon$
- b. *Automatic Teller Machine* atau ATM (X2) terhadap jumlah uang beredar (Y1): $=p((Y1X1) + \epsilon$
- c. Uang elektronik (*e-money*) (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2): $=p(Y2X1) + \epsilon$
- d. *Automatic teller machine* atau ATM (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2): $=p(Y2X2) + \epsilon$

- e. Jumlah uang beredar (Y1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2): $=p(Y2Y1) + \epsilon$

Jalur Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect effect*)

- 1. Pengaruh variabel *E-money* (X1) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y1) melalui variabel jumlah uang beredar (Y2) secara tidak langsung ditentukan dengan model sebagai berikut:

$$Y2 = (PY2X1) (PY1Y2) + \epsilon$$

- 2. Pengaruh variabel kartu ATM (X2) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y1) melalui variabel jumlah uang beredar (Y2) secara tidak langsung ditentukan dengan model sebagai berikut:

$$Y2 = (PY2X2) (PY1Y2) + \epsilon$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Jalur Struktur Pertama

Tabel 1. Hasil Regresi Struktur Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1240606.813	77764.203		15.953	.000
E-Money	.048	.006	.203	8.347	.000
ATM	.007	.000	.832	34.258	.000

a. Dependent Variable:JUB

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.957	.957	278860.78177

Predictors: (Constant), ATM, E-Money

Sumber:Hasil Olahan data melalui spss (2021)

Berdasarkan hasil analisis Jalur persamaan struktur model I pada tabel 4.1. model *summary* diatas dapat diketahui bahwa nilai R2 sebesar 0,957 atau 95,7 %, artinya bahwa jumlah uang beredar dapat dijelaskan oleh variabel *e-money* dan kartu ATM sebesar 95,7% dan sisanya sebesar 4,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian

ini. Untuk melihat nilai *standad error* 1 sebagai berikut:

$$pY1\epsilon 1 = 1 - R^2 Y1X1X2 = 1 - 0,957 = 0,043$$

Berdasarkan hasil analisis Jalur persamaan struktur model I pada tabel 4.1. diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I: } (Y1) = pY1X1 + pY1X2 + \epsilon 1$$

$$Y1 = 0,203 + 0,832 + 0,043$$

Berdasarkan model persamaan diatas dapat dideskripsikan bahwa koefisien regresi variabel *e-money* sebesar 0,203 hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 Juta *e-money* akan menaikkan jumlah uang beredar sebesar 0,203 Rupiah. Koefisien pada variabel kartu ATM yaitu sebesar 0,832 yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 Juta kartu ATM maka akan menaikkan jumlah uang beredar sebesar 0,832 Rupiah. Variabel *e-money* dengan kartu ATM memiliki pengaruh yang signifikan, nilai signifikan kedua variabel tersebut yaitu sebesar 0,000.

Analisis Jalur Struktur Kedua

Tabel 2. Hasil Regresi Struktur Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8346698.426	1358407.067		6.144	.000
	E-Money	-.188	.072	-.319	-2.614	.010
	ATM	.029	.007	1.351	4.324	.000
	JUB	-3.412	.892	-1.363	-3.825	.000

a. Dependent Variable: PDB

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.293	2825158.52783

a. Predictors: (Constant), JUB, E-Money, ATM

Sumber: Hasil Olahan data melalui SPSS model jalur II, 2021

Berdasarkan hasil estimasi persamaan struktur kedua dapat ditentukan nilai R² = 0,309 atau 30.9 % artinya variabel kartu debit, *e-money* dan jumlah uang beredar dapat memberikan penjelasan terhadap produk domestik bruto sebesar 30,9% sisanya

sebesar 69,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Untuk melihat nilai *standad error* 2 sebagai berikut:

$$PY2\epsilon 2 = 1 - R^2 Y2Y1X1X2 = 1 - 0,309 = 0,691$$

Berdasarkan hasil analisis Jalur persamaan struktur model II pada tabel 4.2 diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan II: } (Y2) = pY2X1 + pY2X2 + pY2Y1 + \epsilon 1$$

$$Y2 = (-0,319) + 1,351 + (-1,363) + 0,691$$

Berdasarkan model persamaan diatas dapat dideskripsikan bahwa koefisien regresi variabel *e-money* sebesar (-0,319) hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 Juta *e-money* akan menurunkan produk domestik bruto sebesar 0,319 Juta dengan nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,010. Koefisien pada variabel kartu ATM yaitu sebesar 1,351 yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 Juta kartu ATM maka akan menaikkan produk domestik bruto sebesar 1,351 Rupiah. Nilai signifikan variabel kartu ATM sebesar 0,000 dibawah 0,05 artinya berpengaruh signifikan. Nilai koefisien dari jumlah uang beredar yaitu sebesar (-1,363) yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 Juta jumlah uang beredar maka akan menurunkan produk domestik bruto sebesar 1,363 Rupiah.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Secara Langsung

1. Pengaruh secara langsung *e-money* terhadap jumlah uang beredar

Pertumbuhan yang signifikan ini menunjukkan bahwa *e-money* semakin populer dikalangan masyarakat sebagai alat pengganti uang tunai (*cash*), bahkan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat *modern* di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan ekonomi Keynes. Teori permintaan uang menurut Keynes, perilaku masyarakat dalam memegang uang bertujuan untuk transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Dalam teori ini, fungsi

uang tidak lagi hanya sebagai alat tukar, melainkan berfungsi juga sebagai alat penyimpanan nilai yang dapat memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan uang tunai masih menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia. Walaupun volume penggunaan uang elektronik di Indonesia meningkat, masyarakat masih banyak melakukan transaksi menggunakan uang tunai sehingga jumlah uang beredar juga tetap terus meningkat.

2. Pengaruh secara langsung *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Modern oleh Kuznets yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dalam pemenuhan berbagai barang ekonomi yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini diakibatkan karena adanya kemajuan teknologi, institusional dan ideologi terhadap tuntutan yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Dewi Zaini Putri (2019) dengan judul penelitian analisis pengaruh transaksi non tunai dan suku bunga BI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan *e-money* menyebabkan terjadinya pergeseran simpanan masyarakat di bank dari tabungan dan deposito menjadi ke dalam bentuk *float* yang tetap masih dalam sisi kewajiban dalam neraca bank umum. Perpindahan dana ini dari perbankan ke lembaga non bank, sehingga penggunaan *e-money* ini hanya akan mendorong perputaran uang (*velocity of money*), tidak sampai mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Pengaruh secara langsung kartu ATM terhadap jumlah uang beredar

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan ekonomi Keynes. Teori permintaan uang menurut Keynes, perilaku masyarakat dalam memegang uang bertujuan untuk transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Dalam teori ini, fungsi uang tidak lagi hanya sebagai alat tukar, melainkan berfungsi juga sebagai alat penyimpanan nilai yang dapat memperoleh keuntungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Nur Rasyida Fatmawati, Indah Yuliana pengaruh transaksi non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015- 2018 dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Dengan hasil penelitian bahwa transaksi non tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Artinya semakin tinggi penggunaan transaksi non tunai akan meningkatkan jumlah uang beredar di masyarakat. Dengan ditemukannya penggunaan transaksi non tunai (*cashless society*) oleh Bank Indonesia, masih belum memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah uang beredar di masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan transaksi non tunai hanya dilakukan untuk penarikan tunai karena masih banyaknya masyarakat yang awam terhadap penggunaan fasilitas transaksi non tunai serta masih banyak toko ataupun *merchant* yang menggunakan pembayaran tunai.

4. Pengaruh secara langsung kartu ATM terhadap pertumbuhan ekonomi

Sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Modern oleh Kuznets yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dalam pemenuhan berbagai barang ekonomi

yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini diakibatkan karena adanya kemajuan teknologi, institusional dan ideologi terhadap tuntutan yang ada. Semakin meningkatnya perkembangan kartu debit/ATM yang merupakan bagian dari kemajuan teknologi akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Handayani Munte (2017) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Peningkatan nilai dan volume transaksi menggunakan kartu ATM / debit meningkatkan nilai dan volume transaksi menggunakan APMK mengingat hingga saat ini kontribusi terbesar dalam transaksi APMK disumbang oleh kartu ATM / debit.

5. Pengaruh secara langsung jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Risky Meri Yosephina Siburian dan Murtala (2019) dengan judul penelitian pengaruh jumlah uang beredar dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil dari penelitiannya yaitu dalam analisis jangka pendek dan jangka panjang jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Secara Tidak Langsung

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pengaruh secara tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh secara tidak langsung kartu ATM terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar

Dari hasil estimasi pengaruh secara tidak langsung variabel kartu ATM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan cara $(0,832 \times (-1,363)) = -1,134$. Nilai koefisien sebesar $-1,134$ yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan sebesar $0,00$ terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Dari hasil olahan *path analysis* menunjukkan bahwa nilai pengaruh secara langsung lebih besar dibandingkan pengaruh secara tidak langsung $(1,351 > -1,134)$. Hal ini menunjukkan bahwa ATM lebih berpengaruh secara langsung terhadap produk domestik bruto (PDB). Variabel jumlah uang beredar dalam hal ini tidak mampu memediasi variabel kartu ATM terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia.

2. Pengaruh secara tidak langsung *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar

Dari hasil estimasi pengaruh variabel *e-money* secara tidak langsung terhadap produk domestik bruto (PDB) dapat diketahui dengan cara $(0,302 \times (-1,363)) = -0,276$. Nilai koefisien sebesar $-0,276$ yang artinya berpengaruh secara negatif dan signifikan dengan nilai signifikan $0,00$ terhadap produk domestik bruto Indonesia. Dari hasil olahan *path analysis* menunjukkan bahwa nilai pengaruh secara langsung lebih kecil dibandingkan secara tidak langsung $(-0,319 < -0,276)$. Hal ini menunjukkan bahwa *e-money* lebih berpengaruh secara tidak langsung dengan variabel jumlah uang beredar sebagai variabel *intervening*. Variabel jumlah uang beredar dalam hal ini tidak mampu memediasi variabel uang elektronik terhadap produk domestik bruto (PDB).

Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Modern oleh Kuznets yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu

negara adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dalam pemenuhan berbagai barang ekonomi yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini diakibatkan karena adanya kemajuan teknologi, institusional dan ideologi terhadap tuntutan yang ada. Semakin meningkatnya perkembangan uang elektronik yang merupakan bagian dari kemajuan teknologi akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian secara keseluruhan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *E-money* secara langsung berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,319 dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia.
- b. Kartu ATM secara langsung berpengaruh secara positif dengan nilai koefisien sebesar 1,351 dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia.
- c. Jumlah uang beredar secara langsung berpengaruh negatif dengan nilai koefisien -1,363 dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia.
- d. *E-money* secara langsung berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,203 dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
- e. Kartu ATM secara langsung berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0,832 dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia.
- f. *E-money* secara tidak langsung berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,276 dan signifikan terhadap produk domestik bruto melalui jumlah uang beredar sebagai variabel *intervening* di Indonesia.
- g. Kartu ATM secara tidak langsung berpengaruh negatif dengan nilai

koefisien sebesar -1,134 dan signifikan terhadap produk domestik bruto melalui jumlah uang beredar sebagai variabel *intervening* di Indonesia

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bank Indonesia perlu melakukan banyak sosialisasi dan edukasi publik tentang pengetahuan dan pemahaman penggunaan *e-money*. Agar masyarakat kalangan menengah kebawah dan hidup di pedesaan lebih memahami penggunaan *e-money*.
- b. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti lebih jauh lagi pengaruh dari masing masing indikator pembayaran non tunai terhadap kebijakan moneter serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia.
- c. Pemerintah perlu cepat mengatasi pandemi *covid-19* agar kegiatan ekonomi masyarakat normal sehingga pendapatan perkapita masyarakat meningkat. Dengan pendapat meningkat maka masyarakat dapat melakukan konsumsi/transaksi menggunakan *e-money* dan ATM seoptimal mungkin sehingga pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- d. Masyarakat harus mampu menyesuaikan pendapatan dengan pengeluaran. Hal ini berfungsi untuk mengurangi sifat konsumtif masyarakat serta mampu menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan. Masyarakat juga harus bijak dalam penggunaan uang elektronik dan kartu ATM serta mampu memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin tanpa terganggu dari efek negatifnya dimana teknologi akan membantu mempermudah kegiatan transaksi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Sofyan. (2015). *Dampak Kebijakan E-Money di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru*. Surabaya: UNNES.
- Abidin, Zainal. (2012). *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Salemba.
- Agus Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arikunto S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka.
- Boediono, (1996). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Bogdan dan Taylor, J. Moleong, Lexy. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Eduardus, Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko*. Yogyakarta:BPFE.
- Ervani, Eva. (2004). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Bandung: Majalah Ilmiah UNIKOM.
- Gujarati, D.N.(2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Kasmir.(2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mankiw. N. Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyati, Sri Tri Subari. (2003). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta:Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Murni, Asfia. (2006). *Ekonomika Makro*. Jakarta: PT. Refika Aditama
- Nanga, Muana.(2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nasution, S.(2000). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang *Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang *Uang Elektronik*. Pasal 1 ayat 5.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang *Uang Elektronik*. Pasal 1 ayat 6.
- Pohan, Aulia. (2008). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pohan, Chairil Anwar. (2011). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, P. Eko. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. (2012). *Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Samuelson, PA, dan Nordhaus WD. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sheppard, David (1996), ‘*Payment Systems*’, *Handbook in Central Banking* no.8, Centre for Central Banking Studies Bank of England, Mei.
- Simorangkir, Iskandar. (2014). *Pengantar Kebanksentralan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Solikin, Perry Warjiyo.(2003).*Kebijakan Moneter Di Indonesia*. Jakarta: Pusat

- Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosiana.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sukirno. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- unaryo, S.H., M.H. (2017). *Hukum Lembaga Pembiayaan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang No. 23 (1999). *Tentang Bank Indonesia*
- Untoro, Priyo R. Widodo dan Arifin MS. (2014). *Kajian Penggunaan Instrumen Pembayaran sebagai Leading sebagai Leading Indikator Makroekonomi*. Jakarta: Working Paper Bank Indonesia.
- Warjiyo, Perry., dan Solikin. (2003). *Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: PPSK BI.
- Warjiyo, P. (2006). *Non-Cash Payments and Monetary Policy Implications in Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Weston, righam. (1990). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliadi, Imamudin. (2008). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT. Indeks